AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat
p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984
Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.
https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i3.1971

PENDAMPINGAN BACA TULIS ALQURAN ANAK MELALUI METODE QIROATI DI MASJID AL-BARKAH KOTA PADANG

Elfi Putra[1], Martin Kustati[2], Gusmirawati[3]
UIN Imam Bonjol Padang
2320010003@uinib.ac.id; martinkustati@uinib.ac.id

Abstract

The lack of public awareness of Alquran reading and writing education is marked by an imbalance between teachers and students in learning to read and write the Alquran at the Al-Barkah Mosque in Padang City so that learning outcomes do not go as desired, assistance in reading and writing Alquran -Qur'an aims to measure the extent to which Ustadz and Ustadzah provide understanding to Alquran educational park students in reading the Alquran and writing correct Alquranic verses according to the rules, from the way of reading, rhythm, and know the tajwid contained in the reading. The methods used in this assistance are interviews and documentation, the methods used in reading the Alquran are repetition, question and answer, deepening the material and writing verses. students who are taught at the Alquran educational park at primary school level, the aim of this assistance is to measure the extent of the ability of Alquran educational park children in reading the Alquran at the Al-Barkah Mosque in Padang City by applying the qiroati method, children know and understand how to read the Alquran correctly with tartil rhythm. The application of the Qiroati method has a significant role in learning to read and write the Alquran at the Al-Barkah Mosque in Padang City.

Keywords *: Accompaniment; Qiroati Method; Reciting Al-Qur'an*

Abstrak: kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan Baca Tulis Alquran dengan ditandai tidak seimbangnya antara tenaga guru dan siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran di Masjid Al-Barkah Kota Padang sehingga hasil pembelajaran tidak berjalan sesuai yang diinginkan, Pendampingan Baca Tulis Alquran bertujuan untuk mengukur sejauh mana para guru memberikan pemahaman pada murid Taman Pendidikan Alquran dalam membaca Alquran dan menulis ayat Alquran yang benar sesuai dengan kaedah, dari cara membaca, Irama, dan mengetahui tajwid yang terdapat dalam bacaan tersebut. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini yaitu melalui pendekatan ABCD (Asset Based Communitydriven Development) berorientasi pada pemberdayaan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh anak didik agar mampu membaca Alquran dengan baik, metode yang digunakan dalam membaca Alquran dengan metode pengulangan, tanya jawab, pendalaman materi serta menulis ayat. Siswa yang diajarkan di Taman Pendidikan Alquran adalah anak tingkat Sekolah Dasar, Tujuan pendampingan ini untuk mengukur sejauh mana kemampuan anak Taman Pendidikan Alquran dalam membaca Alquran di Masjid Al-Barkah Kota Padang dengan menerapkan metode Qiroati, anak mengetahui dan memahami cara baca Alquran yang benar dengan

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

irama tartil. Dari penerapan metode Qiroati mempunyai peranan yang signifikan terhadap pembelajaran Baca Tulis Alquran di Masjid Al-Barkah Kota Padang. Hasil dari pendampingan ini meninjukkan bahwa anak bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode Qiroati sehingga anak mampu membaca Alquran dengan lancar sesuai dengan kaedah dan ilmu tajwid yang benar.

Kata Kunci: Pendampingan; Metode Qiroati; Membaca Alquran

PENDAHULUAN

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang merupakan landasan dasar bagi umat Islam untuk menjalankan kewajiban didalam kehidupan sehari-hari sehingga tercapainya manusia yang kamil, sesuai dengan tujuan manusia itu sendiri diciptakan (Sarina, et al., 2021). Alquran itu sendiri diturunkan sebagai pedoman yang harus kita amalkan di dalam kehidupan sehari-hari agar kita termasuk orang yang beruntung baik didunia maupun diakhirat kelak, sebagaimana yang terdapat didalam Alquran surat Yunus ayat 57 yang artinya: "Wahai manusia! Sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Alquran) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman" (Syaf, 2022). Secara etimologis pembelajaran baca tulis Alquran adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Alquran dengan mengetahui kaidah-kaidah yang telah ditetapkan seperti makharijul huruf, panjang pendek, tajwid, dan kaidah penulisan sehingga tidak terjadi perubahan makna pada ayat Alquran (Mahalli dkk., 2021).

Pada dasarnya pembelajaran Alquran di Indonesia sudah ada sejak masuknya Islam di Indonesia, hal tersebut didukung dengan penemuan manuskrip Alquran dan buku-buku keagamaan. Selain itu keberadaan pesantren, surau dan madrasah diniyah telah menjadi pusat pembelajaran Alquran pada masa lalu hingga sekarang. Seiring dengan berkembang zaman kebutuhan Baca Tulis Alquran semakin banyak. Tuntutan kemampuan Baca Tulis Alquran telah menjadi salah satu fenomena yang sedang hangat dikalangan umat Islam. Oleh karenanya berdirilah lembaga pendidikan nonformal yang biasa disebut Taman Pendidikan Alquran. Taman Pendidikan Alquran hampir ada di setiap daerah serta memiliki berbagai metode pembelajaran Baca Tulis Alquran yang beragam.

Hal ini berdasarkan PP. No 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan serta atas landasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 24 ayat 1 menyatakan bahwa: "tujuan pendidikan Alquran adalah meningkatkan kemampuan peserta

didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Alquran". Pendidikan Alquran terdiri dari: Taman Kanak-kanak Alquran (TKQ), Taman Pendidikan Alquran (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis (Rochanah, 2019) (Srijatun, 2017) (Kusuma, 2018).

Melihat pentingnya kedudukan Alquran dalam kehidupan ini maka seyogyanya umat Islam harus mampu mengamalkan Alquran, namun sebelum mampu mengamalkan isi Alquran tentu harus dimulai dari membaca dan mempelajari serta memahami dan juga mengetahui makna dan tujuan dari Alquran itu sendiri. Kata membaca atau tilawah berarti mengikuti secara fisik (membaca) apa adanya sebagaimana membaca menurut kaidah-kaidah bacaan yang tepat dan benar. (Muhaimin & Islam, 2003). (Nurul Hijrah dkk., 2022) menjelaskan lebih rinci bahwa membaca disini berarti membaca dan menulis, tetapi kegiatan membaca mencakup banyak aspek antara lain: berpikir, emosional, serta melaksanakan hal-hal yang baik dan bermanfaat sesuai dengan anjuran (Hernowo, 2003), Sedangkan kata tulis berarti batu, maksudnya batu disini adalah tempat untuk menulis. Kemudian kata tulis ditambah ahiran-an menjadi tulisan, artinya tulisan berarti hasil tulisan(Nuryamin, 2015). Alquran berarti kalamullah, firman Allah atau perkataan Allah. Maksudnya adalah firman Allah, suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dilihat dan ditulisnya dalam diri Nabi Muhammad Saw(Chaer, 2014), (Nurul Hijrah dkk., 2022).

Mempelajari Alquran seharusnya dimulai dari usia dini karna masa kanak-kanak adalah masa yang paling cocok untuk belajar Alquran, dari masa inilah akan terbentuknya nanti generasi yang Qur'ani sebagaimana terdapat dalam Alquran Surat Al-Alaq ayat 1-5 Artinnya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq ayat 1-5)(Fahrianur dkk., 2022), (Wakka, 2020). Ayat tersebut, mengisyaratkan perintah belajar dan pembelajaran. Rasulullah saw. juga bagi umatnya diperintahkan untuk belajar membaca. Yang dibaca itu obyeknya bermacam-macam, ada ayat-ayat yang tertulis أية القرانية (ayat Al-Qur'āniyyah), dan ada pula pula ayat-ayat yang tidak tertulis أية الكونية (ayat al-Kawniyyah).(Wakka, 2020).

Mempelajari Alquran merupakan kewajiban bagi setiap umat Muslim, oleh karena itu dibentuklah suatu lembaga yang dinamakan Taman Pendidikan Alquran di Masjid Al-Barkah Kota Padang agar pendidikan anak bisa terbentuk sejak dari usia dini, yang nantinya sebagai

bekal untuk menghadapi masa depan yang lebih berat dan penuh dengan tantangan. Pendidikan Alquran merupakan subsistem dari pendidikan nasional. Undang-undang No. 20 tahun 2023, tentang sistem pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 1, disebutkan bahwa pendidikan nasional ialah suatu rangkaian usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan sebuah proses pembelajaran supaya peserta didik dengan aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, dapat mengendalikan diri, kreatif, berakhlak mulia, mandiri, serta memiliki keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa maupun negara dengan bertanggung jawab.

Taman Pendidikan Alquran Masjid Al-Barkah merupakan lembaga non formal. Metode dalam mempelajari Alquran bermacam-macam, diantaranya metode Tartili, Al-Barqi, Ummi, Al-Baghdadiy, Yanbua Iqro', dan metode Qiroati. Di masjid Al-Barkah Kota Padang menggunakan metode Qiroati yang selalu diterapkan untuk santri mengingat metode ini yang dirasa paling cocok dengan kondisi yang ada saat sekarang. Pengertian metode Qiroati adalah suatu metode dalam membaca Alquran yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid(Mulyani & Maryono, 2019). Metode qiroati merupakan metode yang lebih menekankan pada pendekatan ketrampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul khuruf-nya maupun bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik(Hasan & Wahyuni, 2018), Metode Qiroati merupakan salah satu metode dalam pembelajaran membaca Alquran yang mana metode ini lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul hurufnya maupun bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik.(Ainun & Kosasih, 2021).

Pendampingan Baca Tulis Alquran anak melalui metode Qiroati di Masjid Al-Barkah Kota Padang, sedikit demi sedikit mengalami perkembangan yang signifikan dilihat dari anak yang telah lulus dan menamatkan Alquran di tingkat Sekolah Dasar. Permasalahan yang terdapat pada Baca Tulis Alquran di masjid Al-Barkah Kota Padang sebelum melakukan pendampingan yaitu kebanyakan dari anak-anak masih belum lancar dalam membaca Alquran walaupun sudah hampir tamat dari sekolah dasar, pada umumnya anak-anak yang telah tamat sekolah dasar tidak mau lagi melanjudkan Baca Tulis Alquran di Masjid Al-Barkah

Kota Padang, masalah ini sangat penting dipertimbangkan mengingat kurangnya pemahaman agama dalam diri seseorang akan mempengaruhi terhadap sikap sehari-hari. Untuk menyelesaikan persoalan ini untuk mengadakan Pendampingan kepada anak Taman Pendidikan Alquran Masjid Al-Barkah menggunakan metode tertentu agar Baca Tulis Alquran dapat dengan lancar yaitu dengan menggunakan metode Qiroati.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini dapat dilakukan pendampingan Baca Tulis Alquran anak di Masjid Al-Barkah Kota Padang pada hari senin sampai hari jum'at dimulai jam 17.30 Wib sampai jam 19.00 Wib. Pendampingan ini dilaksanakan selama satu bulan dimulai pada tanggal 03 Juli 2023 sampai tanggal 28 Juli 2023. Pengabdian pada masyarakat dalam Baca Tulis Alquran digunakan metode ABCD (*Asset Based Communitydriven Development*) yang di mana metode ini memiliki fokus utama yakni dalam literasi Alquran di masyarakat (Fahrianur dkk., 2022). Metode ABCD (*Asset Based Communitydriven Development*) mengajarkan kepada anak untuk menggunakan dan mengoptimalkan potensi yang ada pada anak, karna potensi yang Allah berikan kepada setiap anak itu berbeda-beda, maka diperlukan metode belajar yang bisa merangsang semangat anak untuk mengikuti pembelajaran Baca Tulis Alquran. Pendampingan yang dilakukan menggunakan metode yang disebut ABCD (*Asset Based Community Development*) dimaksudkan untuk bisa menggali potensi yang dimiliki guna menciptakan keunggulan berbasis lokal yang dikenal dengan Apreciative Inguiry (Fitrianto dkk., 2020).

Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan Metode pengulangan dan pendalaman materi, dimana anak diminta untuk menjelaskan secara ringkas terhadap materi yang telah diterangkan sebelumnya selanjutnya membaca ayat yang dimulai oleh Ustadz dan Ustadzah dan diikuti oleh anak serta menemukan ilmu tajwid yang terdapat pada ayat yang telah dibaca, Ustadz dan Ustadzah menunjuk anak secara acak agar anak mempersiapkan diri untuk menjawab dari pertanyaan yang diberikan dan selanjutnya membaca ayat tersebut bersama-sama kembali agar merekam didalam fikiran anak.

Tahapan yang dilakukan dalam pendampingan Baca Tulis Alquran dengan melakukan survei lapangan untuk beberapa hari dengan cara mengamati rangkaian dari pelaksanaan Baca Tulis Alquran yang dimulai dari tahapan pertama, pembukaan yaitu membaca do'a mulai belajar yang dipimpin oleh salah seorang anak yang telah ditunjuk oleh

Ustadz untuk memimpin sebagai ketua lokal, tahapan kedua dilanjutkan dengan Ustadz mengulangi materi sebelumnya agar mengingatkan kembali terhadap pelajaran yang telah dipelajari, tahapan ketiga, Ustadz melanjutkan materi yang dimulai dari membaca ayat dan diikuti oleh anak, tahapan keempat, menentukan ilmu tajwid apa saja yang terdapat pada ayat yang telah dibaca, Ustadz menunjuk beberepa anak untuk menyebutkan ilmu rajwid apa saja yang terdapat pada ayat yang telah dibaca dan dan hukum membacanya, tahap kelima Ustadz menerangkan Ilmu tajwid dan tajwid yang terdapat pada ayat, tahapan keenam Ustadz memberikan tugas untuk menuliskan ayat Alquran yang telah dibaca tadi, tahapan ketujuh Ustadz menutup pembelajaran Baca Tulis Alquran meminta anak membaca doa bersama-sama.

HASIL

Pendampingan Baca Tulis Alquran di Masjid Al-Barkah Kota Padang mampu memberikan solusi untuk lebih meningkatkan pemahaman dan kemampuan santri untuk mengenal Alquran lebih rinci, dengan adanya pendampingan yang dilakukan anak bisa lebih fokus belajar dengan jumlah yang tidak begitu banyak karna telah dibagi dengan Ustadz dan Ustadzah yang lain, dan akan lebih memudahkan memantau anak dalam pembelajaran Alquran serta semua anak dapat diperhatikan dalam mendalami ilmu tajwaid yang terdapat pada setiap ayat yang dipelajari.

Dengan mengajar pada anak yang terbatas dari segi jumlah akan lebih memudahkan pengajar atau Ustadz untuk mampu menguasai lokal dan menerapkan materi yang akan diajarkan pada anak, disamping santri mampu membaca Alquran lansung tanpa dieja juga santri memahami ilmu-ilmu tajwid serta makhraj yang terdapat pada Alquran dan memberikan tugas untuk menuliskan ayat yang sedang dipelajari untuk lebih menguatkan daya pikir santri.

Untuk lebih mudah mempelajari Alquran ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru atau Ustadz dan Ustadzah yaitunya dengan melakukan tahapan-tahapan yang jelas dan terperinci dimulai dari persiapan, pengulanagan materi, dan pendalaman materi serta keterampilan dengan cara menuliskan ayat Alquran yang telah dipelajari di buku catatan anak, kemudian Ustadz dan Ustadzah memberi tugas untuk anak agar anak juga membaca Alquran di rumah. Penambahan Guru perlu dilakukan di Masjid Al-Barkah Kota Padang agar semua anak mendapatkan perhatian dan pembelajaran Baca Tulis Alquran secara merata dan untuk

mampu mencapai keinginan masyarakat yaitunya anak mampu membaca Alquran dengan sempurna dan mengetahui ilmu tajwid yang terdapat pada ayat Alquran.



Gambar 1. Proses Mengajar



Gambar 2. Praktek Membaca

PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Taman Pendidikan Alquran yang bertempat di Masjid Al-Barkah Kota Padang. Dari informasi yang didapat bahwa tidak seimbangnya antara Ustadz dan Ustadzah yang mengajar dengan banyaknya santri yang mengaji di Taman Pendidikan Alquran tersebut, dengan 5 orang Ustadz dan Ustadzah menghadapi lebih kurang 100 santri yang belajar di Masjid Al-Barkah. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa minimnya tenaga pengajar di TPQ berpengaruh besar terhadap capaian pembelajaran sehingga banyak diantara santri yang masih belum dan

jarang untuk mendapatkan giliran maju untuk membaca didepan Ustadz dan Ustadzah sehingga anak masih terbata-bata dalam membaca Alquran, menguasai ilmu tajwid, makharijul huruf maupun pengucapannya masih jauh dari kesempurnaan, ini diakibatkan karena anak terbatas dalam menyetorkan bacaan Alquran sehingga ayat yang telah dipelajari dapat hilang kembali karena tidak diulang dan tidak dikoreksi oleh Ustadz dan Ustadzahnya, disamping itu juga kurangnya perhatian orang tua santri dalam mengarahkan anak mereka agar keinginan anak terhadap membaca Alquran dapat ditimbulkan juga sebagai motifasi dalam diri anak untuk lebih rajin belajar Alquran.

Dari hasil observasi inilah, penulis melakukan kegiatan pendampingan Baca Tulis Alquran di Masjid Al-Barkah Kota Padang dengan menggunakan metode Qiroati yaitu membaca lansung dengan menyambungkan ayat demi ayat serta memberi irama standar agar bacaan tersebut terdengar indah dan merdu sehingga mampu menarik menarik perhatian dan timbulnya keinginan untuk memperdalam mempelajari Alquran. Pendampingan ini hanya dilakukan untuk anak yang telah belajar menggunakan Alquran berkisar lebih kurang 43 orang yang mana mereka ini sudah dianggap mampu untuk membaca Alquran. Adapun yang belajar Alquran berasal dari murid kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 sekolah dasar, keberadaan tempat pendampingan ini beralamat di komplek perumahan korem, untuk meramaikan masjid tentu tidak terlepas dari lingkungan itu sendiri, sebahagian besar yang belajart ditempat ini berasal dari lingkungan komplek perumahan korem disamping mengirip biaya juga mudah untuk mengontrol mereka.

Setiap mengawali pembelajaran kepada santri diminta untuk berdo'a secara bersama-sama, setelah berdo'a dilanjudkan dengan mengulangi materi pelajaran sebelumnya untuk mengingatkan memori anak terhadap pelajaran yang didapat dengan menunjuk salah seorang santri menjelaskan. kemudian dilanjudkan dengan Ustadz membacakan ayat dengan irama tartil dan diikuti oleh santri, lama proses pembalajaran Baca Tulis Alquran untuk santri yang membaca Alquran 1,5 Jam, dimulai dari jam 17.30 Wib sampai 19.00 Wib.

Setelah pembacaan ayat Ustadz menerangkan ilmu tajwid yang terdapat dalam ayat tersebut dan meminta murid untuk mengulangi yang telah diterangkan oleh Ustadz, secara acak agar semua murid mau memperhatikan dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran Alquran, langkah selanjutnya mengulangi kembali membaca ayat yang telah dibaca tadi agar santri mampu memahami ilmu tajwid dan mampu membaca Alquran tampa dieja.

Ustadz dan Ustadzah memberikan tugas kepada santriwan untuk menuliskan ayat yang telah dibaca tadi supaya santri mampu juga dalam menuliskan ayat dan untuk menambah daya ingat anak terhadap ayat Alquran yang dipelajari, sebelum pulang santriwan dibarikan tugas di rumah untuk membaca ayat yang akan dibaca untuk hari berikutnya, dan ditutup dengan do'a yang dibaca bersama-sama oleh santri, terakhir ditutup bagi yang mampu menjawab pertanyaan Ustadz dibolehkan pulang.

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa belajar Baca Tulis Alquran di Masjid Al-Barkah Kota Padang harus disesuaikan antara jumlah guru yang mengajar dengan jumlah santri yang belajar agar pembelajaran terlaksana dengan sempurna, kemudian metode yang diterapkan harus mampu menarik perhatian dan semangat santri untuk mengikuti proses pembelajaran yakninya metode qiroati, yaitu salah satu metode yang menerapkan membaca Alquran secara langsung tampa perkenanalan huruf itu sendiri. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif semua anak dilibatkan dan berperan aktif untuk membaca, menjawab pertanyaan, maupun menuliskan ayat. Metode yang penulis gunakan dalam pendampingan ini merupakan metode ABCD (Asset Based Communitydriven Development) yaitu metode untuk meningkatkan peran aktif dari semua anak, anaklah yang lebih berperan untuk pencapaian pandidikan Baca Tulis Alquran dimana Ustadz dan Ustadzah sebagai pemberi motifasi agar anak mampu mengembangkan potensi dirinya dengan kemampuan yang dimiliki.

Dari pengabdian yang telah dilakukan pendampingan Baca Tulis Alquran dengan menggunakan metode Qiroati memberikan kemajuan pada anak terutama anak yang membaca Alquran terdapat perubahan, hasil evaluasi yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Evaluasi Pendampingan

Tempat	Jumlah Anak	Jumlah yang mengalami kemajuan	Hasil Pendampingan	
			Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
TPQ Masjid Al-Barkah Kota Padang	43 Orang	15 Orang	Kurang mengetahui huruf Alquran	Telah mengetahui huruf Alquran

	Kurang memahami cara berhenti	Telah memahami cara berhenti dengan baik
	Kurang memahami makharijul huruf	Telah memahami makharijul huruf
	Kurang memahami ilmu tajwid	Telah memahami ilmu tajwid
	Bacaan Alquran masih terbata-bata	Telah mulai lancar membaca Alquran

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil pendampingan pada anak Taman Pendidikan Alquran di Masjid Al-Barkah Kota Padang terlihat adanya perbedaan setelah dilakukan pendampingan dari sebelum diadakan pendampinngan ini, anak bersemangat mengikuti proses pembelajaran karena semua anak dapat dilibatkan. Dengan menerapkan metode Qiroati mampu memberikan mamfaat yang besar bagi anak dalam mempelajari Alquran.

DAFTAR PUSTAKA

Ainun, N., & Kosasih, A. (2021). Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid. *An-Nuha*, *1*(4), 566–572. https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.131

Chaer, A. (2014). Perkenalan Awal dengan al-Qur'an. *Jakarta: Rineka Cipta*.

Fahrianur, F., Wahdah, N., Muslimah, M., & Hamidah, H. (2022). PENDAMPINGAN BELAJAR AL-QUR'AN DENGAN PENERAPAN METODE IQRA' DI TPA AL-MUHAJIRIN SIDOMULYO KELURAHAN TUMBANG TAHAI. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, *5*(3), 237–244. https://doi.org/10.29303/jppm.v5i3.3786

Fitrianto, A. R., Amaliyah, E. R., Safitri, S., Setyawan, D., & Arinda, M. K. (2020). Pendampingan dan Sosialisasi pada Usaha Toko Kelontong dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Literasi Usaha Toko Kelontong. *Jurnal Abdidas*, *1*(6), 579–591. https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.120

Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), 45–54. https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317

Hernowo. (2003). *Quantum reading: Cara cepat nan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi menulis*. MLC.

Kusuma, Y. (2018). Model-model perkembangan pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *5*(1). http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/6520

Mahalli, M.-, Sadiyah, K., & Kholili, S. (2021). PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL QURAN PADA SISWA SD NEGERI 2 KUWASEN JEPARA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, *4*(3), 148–153. https://doi.org/10.36341/jpm.v4i3.1745

Muhaimin, M. A., & Islam, A. B. P. P. (2003). *Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redefinasi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa.

Mulyani, H., & Maryono, M. (2019). IMPLEMENTASI METODE QIROATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN. *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, *2*(2), 25–34. https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1294

No, U.-U. (20). *Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.

Nurul Hijrah, Hardiyanti Ridwan, Amran Ar, & Diarti Andra Ningsih. (2022). Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an di TK/TPA Masjid Nurul Ikhsan Dusun Idaman. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 30–33. https://doi.org/10.47435/pendimas.v1i1.918

Nuryamin, N. (2015). Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Tafsir Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, *18*(1), 56–72.

Rochanah, R. (2019). MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL QUR'AN PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE QIROATI (Studi Kasus Di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus). *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, *7*(1), 101. https://doi.org/10.21043/thufula.v7i1.4727

Sarina, D., Hidayat, A., Zen, A. R., Gusvita, A., Safni, P., Yanda, T. A., & Alfurqan. (2021). Persepsi Wali Santri Terhadap Pendidikan Seks pada Anak di TPQ Baitul Amal Kota Padang. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 2(1), 11-25.

Srijatun, S. (2017). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(1), 25–42.

Syaf, M. N. (2022). *TINJAUAN TERHADAP ALQURAN DIGITAL DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM*.

Wakka, A. (2020). *Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran*. *1*(1).